

## ANALISIS PENERAPAN SPM (STANDAR PELAYANAN MINIMAL) BIDANG KESEHATAN PADA PUSKESMAS MEDAN TUNTUNGAN TAHUN 2021 – 2023

Indah Doanita Hasibuan<sup>1</sup>, Delya Silfani<sup>2</sup>, Risky Andreansyah<sup>3\*</sup>, Rezki Safitri Harahap<sup>4</sup>, Shopiah Auzi<sup>5</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Corresponding Author : gamingrisky358@gmail.com

### ABSTRAK

SPM merupakan pedoman yang harus dimiliki oleh puskesmas. SPM harus terus diperhatikan oleh pemangku kebijakan di puskesmas agar terciptanya mutu pelayanan kesehatan. SPM bidang kesehatan baik itu di rumah sakit, puskesmas, maupun klinik meliputi beberapa proses yaitu input, proses, output, maupun outcome setelah dilakukannya pelayanan kesehatan. Puskesmas dituntut untuk selalu mencapai target didalam SPM sehingga berdampak baik didalam akuntabilitas puskesmas. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana penerapan SPM pada Puskesmas Tuntungan serta menganalisis faktor dan strategi dalam mencapai target SPM. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan mewawancarai instrumen (narasumber) penelitian guna mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan. Informasi yang didapat setelah melakukan wawancara dituangkan didalam artikel melalui metode deskriptif kualitatif. Pada hasil penelitian, terdapat secara tiga tahun berturut-turut Puskesmas Tuntungan masih belum mencapai target SPM dari Dinas Kesehatan. Tidak tercapainya target tersebut dikarenakan kurang optimalnya kinerja pihak internal maupun eksternal puskesmas Tuntungan. Jabatan ganda juga menjadi faktor tidak tercapainya target SPM Puskesmas Tuntungan. SPM pada Puskesmas Tuntungan harus diperbaiki dari pihak eksternal maupun internal agar terciptanya kinerja tim yang optimal. Sarana dan prasarana juga harus di lengkapi agar memudahkan pegawai didalam pelaksanaan SPM. Puskesmas Tuntungan harus melakukan pelatihan SDM, monitoring, mengatasi beban kerja ganda, serta evaluasi kinerja seluruh pegawai agar target capaian SPM bidang kesehatan Dinas Kesehatan dapat tercapai.

**Kata kunci** : kesehatan, pelayanan kesehatan, puskesmas, SPM

### ABSTRACT

*SPM is a guideline that health centers must have. SPM is a benchmark for determining how health workers perform in health services at community health centers. The aim of this research was to analyze how SPM is implemented at the Tuntungan Community Health Center and to analyze factors and strategies in achieving SPM targets. This research was carried out by conducting in-depth interviews by interviewing research instruments (resources) in order to obtain the required information or data. The information obtained after conducting interviews is presented in the article using qualitative descriptive methods. According to the research results, for three consecutive years, the Tuntungan Community Health Center still did not reach the SPM target from the Health Service. This target was not achieved due to the less than optimal performance of internal and external parties at the Tuntungan health center. Dual positions are also a factor in not achieving the Tuntungan Health Center SPM target. The SPM at the Tuntungan Community Health Center must be improved from external and internal parties in order to create optimal team performance. Facilities and infrastructure must also be completed to make it easier for employees to implement the SPM. The Tuntungan Community Health Center must carry out HR training, monitoring, dealing with double workloads, and evaluating the performance of all employees so that the Health Service's SPM achievement targets in the health sector can be achieved.*

**Keywords** : policy, BPJS, health services

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Pembangunan Nasional Indonesia dibidang kesehatan adalah memberikan pelayanan kesehatan secara optimal, bermutu, dan menyeluruh kepada seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan pelayanan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan pelayanan publik. Pembangunan pelayanan kesehatan membutuhkan proses yang panjang didalam mencapai pelayanan kesehatan yang bermutu (Kuzairi et al., 2017). Di Indonesia, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) merupakan suatu instansi yang membuat suatu kebijakan dibidang kesehatan. Kebijakan yang dibuat untuk instansi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas. Puskesmas merupakan suatu lembaga pemerintahan yang memberikan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang diberikan harus sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimal) agar pelayanan kesehatan yang diberikan bermutu dan berkualitas (Zudi dkk, 2021).

SPM merupakan pedoman yang harus dimiliki oleh puskesmas. SPM menjadi tolak ukur untuk menentukan bagaimana kinerja tenaga kesehatan pada pelayanan kesehatan dipuskesmas. SPM harus terus diperhatikan oleh pemangku kebijakan di puskesmas agar terciptanya mutu pelayanan kesehatan (Ningsih & Adhi, 2020). Dalam penerapannya, SPM harus menjamin akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan dasar dari pemerintah daerah sesuai dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, dalam perencanaan maupun penganggaran wajib diperhatikan prinsip-prinsip SPM yaitu sederhana, konkrit, mudah diukur, terbuka, terjangkau, dan dapat dipertanggungjawabkan serta mempunyai batas waktu pencapaian (Sakti & Pribadi, 2018).

Pada dasarnya, SPM sudah diatur didalam PERMENKES (Peraturan Menteri Kesehatan) No. 4 Tahun 2019 tentang standar pemenuhan teknis mutu pelayanan dasar pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) dibidang kesehatan. Namun, setiap daerah memiliki target dan capaiannya masing-masing tergantung ketentuan pimpinan daerah. Didalam PERMENKES, telah ditetapkan 12 indikator SPM untuk Kabupaten/Kota yaitu Pelayanan kesehatan ibu hamil, Pelayanan kesehatan ibu bersalin, Pelayanan kesehatan bayi baru lahir, Pelayanan kesehatan balita, Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar, Pelayanan kesehatan pada usia produktif, Pelayanan kesehatan pada usia lanjut, Pelayanan kesehatan penderita hipertensi, Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus, Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat, Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis, dan Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (Human Immunodeficiency Virus) (Rehatalanit & Nurwahyuni, 2021).

SPM bidang kesehatan baik itu di rumah sakit, puskesmas, maupun klinik meliputi beberapa proses yaitu *input*, proses, *output*, maupun *outcome* setelah dilakukannya pelayanan kesehatan. Puskesmas dituntut untuk selalu mencapai target didalam SPM sehingga berdampak baik didalam akuntabilitas puskesmas (Adhi & Ningsih, 2020). SPM merupakan salah satu tanggung jawab pemerintah daerah sebagai Negara kesatuan. Suatu tindakan dan ketetapan yang dibuat oleh pemerintah daerah akan menggiring opini masyarakat dalam memandang pelayanan kesehatan (Syafingi, 2017).

Dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, pemerintah terus berupaya dalam meningkatkan SPM di puskesmas. Puskesmas menjadi ujung tombak pemerintah didalam melaksanakan program promotif dan preventif sehingga dapat meningkatnya derajat kesehatan. SPM yang dilaksanakan oleh puskesmas berdampak pada mutu pelayanan puskesmas (Astuti dkk 2017). Pengertian dari SPM sendiri adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh oleh setiap warga secara minimal

dan juga merupakan spesifikasi teknis tentang tolok ukur pelayanan minimal yang diberikan oleh badan layanan umum kepada masyarakat (Karuniawati et al., 2016).

SPM ini dimaksudkan agar tersedianya panduan bagi organisasi dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian serta pengawasan dan pertanggung jawaban penyelenggaraan standar pelayanan minimal puskesmas. Banyak terjadi kegiatan-kegiatan yang berfokus pada masyarakat lalu akan ditanggung jawabkan kepada Dinkes (Purnomo, 2016).

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana penerapan SPM pada Puskesmas Tuntungan serta menganalisis faktor dan strategi dalam mencapai target SPM. Dalam penelitian ini, peneliti juga telah mengambil data terkait target capaian serta capaian SPM Puskesmas Tuntungan selama tiga (3) tahun terakhir. Data SPM tersebut kemudian akan dianalisis apakah ada perkembangan selama tiga tahun terakhir.

## METODE

Pada penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam yaitu mewawancarai instrumen (narasumber) penelitian guna mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan. Informasi yang didapat setelah melakukan wawancara dituangkan didalam artikel melalui metode deskriptif kualitatif. Selain itu, data pendukung yang dimasukkan didalam artikel yaitu data target kinerja SPM yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kota Medan selama tiga (3) tahun yaitu 2021, 2022, 2023 serta capaian kinerja Puskesmas Tuntungan pada SPM selama tiga (3) tahun yaitu pada tahun 2021, 2022, dan 2023. Dalam penelitian ini, ada tiga (3) orang yang telah ditetapkan sebagai informan atau narasumber penelitian yaitu Kepala Puskesmas Medan Tuntungan, Penanggung Jawab (PJ) UKM, Penanggung Jawab (PJ) UKP, dan Pelaksana pelayanan KIA.

## HASIL

**Tabel 1. Informan Penelitian**

Informan	Status	Metode	Keterangan
Kepala Puskesmas	Informan Utama	Wawancara	Kepala puskesmas dipilih menjadi informan dikarenakan kepala puskesmas bertanggung jawab atas seluruh kebijakan dan strategi puskesmas didalam pencapaian suatu program dipuskesmas termasuk pencapaian UKM dan UKP yang telah ditentukan targetnya oleh Dinas Kesehatan
Penanggung jawab UKP	Informan Ahli	Wawancara	Penanggung jawab UKP dipilih sebagai informan karena penanggung jawab UKP Menanggung jawabkan seluruh rangkaian pelayanan UKP dan hasil capaian UKP
Penanggung jawab UKM	Informan Ahli	Wawancara	Penanggung jawab UKM dipilih sebagai informan karena penanggung jawab UKM Menanggung jawabkan seluruh rangkaian pelayanan UKM dan hasil capaian UKM
Pelaksana pelayanan KIA	Informan Ahli	Wawancara	Pelaksana pelayanan KIA dipilih menjadi informan karena sebagai penanggung jawab hasil seluruh program KIA serangkaian pelayanan KIA

Puskesmas Tuntungan telah mengumpulkan data terkait SPM yang dilakukan pengumpulan data setiap satu (1) tahun sekali. Pengumpulan data di rangkum didalam satu pencapaian yang dapat dinilai dari baik >91%, cukup baik 81 – 90 %, dan rendah <80%.

Pengambilan data primer yang diperlukan didalam penelitian dilakukan dengan melalui wawancara dengan ketiga informan sebagai narasumber. Adapun ketiga informan yaitu Kepala Puskesmas Medan Tuntungan, Penanggung jawab UKP Medan Tuntungan, dan Penanggung jawab UKM Medan Tuntungan.

**Tabel 2. Karakteristik Informan Penelitian**

Kode Informan	Jenis Kelamin	Jabatan	Umur	Pendidikan
Informan-1	Perempuan	Kepala Puskesmas	55 Tahun	S2
Informan-2	Perempuan	PJ UKP	41 Tahun	S1
Informan-3	Perempuan	PJ UKM	40 Tahun	S1
Informan-4	Perempuan	Pelaksana Pelayanan KIA	35 Tahun	S1

Ketiga (3) informan atau narasumber memiliki jenis kelamin yaitu perempuan. Kepala puskesmas diberikan kode sebagai informan-1, Penanggung Jawab (PJ) UKP yaitu informan-2, dan Penanggung Jawab (PJ) UKM yaitu informan-3. Ketiga narasumber memiliki *background* (Latar Belakang) pendidikan yaitu Kepala Puskesmas S2, Penanggung jawab UKP S1, Penanggung jawab UKM S1, dan Pelaksana program KIA yaitu S1.

**Tabel 3. Target Kinerja Dinas Kesehatan dan Pencapaian SPM Puskesmas Tuntungan Tahun 2021**

No	Jenis Layanan	Target Dinas Kesehatan	SPM Puskesmas Tuntungan	Capaian SPM
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	100%	91,08%	
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	100%	91,08%	
3	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	100%	90,49%	
4	Pelayanan Kesehatan Balita	100%	31,8%	
5	Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	100%	35,93%	
6	Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	100%	78,95%	
7	Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	100%	43,13%	
8	Pelayanan Kesehatan pada Penderita Hipertensi	100%	30,21%	
9	Pelayanan Kesehatan pada Penderita Diabetes Melitus	100%	104,69%	
10	Pelayanan Kesehatan pada Orang dengan Gangguan Jiwa Berat	100%	80,42%	
11	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Terduga TB	100%	41,40%	
12	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Resiko Terinfeksi HIV	100%	100,00%	

Pada tabel 3, terdapat target capaian dan capaian Puskesmas Tuntungan terkait SPM pada tahun 2021. Diketahui bahwa dari 12 layanan SPM yang diberikan kepada masyarakat dan pasien hanya dua layanan yang mencapai target yaitu pada pelayanan kesehatan pada penderita diabetes melitus sebesar 104,69% dari target sebesar 100% dan pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinfeksi HIV sebesar 100% dari target sebesar 100%.

Pada tabel 4, terdapat target kinerja dan capaian Puskesmas Tuntungan terkait SPM pada tahun 2022. Diketahui bahwa hanya dua pelayanan yang mencapai target dari total 12 pelayanan yang telah ditetapkan yaitu pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar sebesar 100% dari

target sebesar 100% dan pelayanan kesehatan pada penderita diabetes melitus sebesar 100% dari target sebesar 100%.

**Tabel 4. Target Kinerja Dinas Kesehatan dan Pencapaian SPM Puskesmas Tuntungan Tahun 2022**

No	Jenis Layanan	Target Dinas Kesehatan	SPM	Capaian Puskesmas Tuntungan	SPM
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	100%		87%	
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	100%		99%	
3	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	100%		38,35%	
4	Pelayanan Kesehatan Balita	100%		77%	
5	Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	100%		100%	
6	Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	100%		80%	
7	Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	100%		65,38%	
8	Pelayanan Kesehatan pada Penderita Hipertensi	100%		66%	
9	Pelayanan Kesehatan pada Penderita Diabetes Melitus	100%		100%	
10	Pelayanan Kesehatan pada Orang dengan Gangguan Jiwa Berat	100%		38,09%	
11	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Terduga TB	100%		33,87%	
12	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Resiko Terinfeksi HIV	100%		26%	

**Tabel 5. Target Kinerja Dinas Kesehatan dan Pencapaian SPM Puskesmas Tuntungan Tahun 2023**

No	Jenis Layanan	Target Dinas Kesehatan	SPM	Capaian Puskesmas Tuntungan	SPM
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	100%		100%	
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	100%		102%	
3	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	100%		102%	
4	Pelayanan Kesehatan Balita	100%		47%	
5	Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	100%		100%	
6	Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	100%		81%	
7	Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	100%		67%	
8	Pelayanan Kesehatan pada Penderita Hipertensi	100%		91%	
9	Pelayanan Kesehatan pada Penderita Diabetes Melitus	100%		100%	
10	Pelayanan Kesehatan pada Orang dengan Gangguan Jiwa Berat	100%		104%	
11	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Terduga TB	100%		100%	
12	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Resiko Terinfeksi HIV	100%			

Pada tabel terdapat target kinerja dan capaian Puskesmas Tuntungan terkait SPM pada tahun 2023. Diketahui bahwa pada tahun 2023, terdapat tujuh pelayanan yang mencapai target yaitu pelayanan kesehatan ibu hamil sebesar 100% dari target sebesar 100%, pelayanan kesehatan ibu bersalin sebesar 102% dari target sebesar 100%, pelayanan kesehatan bayi baru lahir sebesar 102% dari total target sebesar 100%, pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar sebesar 100% dari target sebesar 100%, pelayanan kesehatan pada penderita diabetes melitus sebesar 100% dari target sebesar 100%, pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat sebesar 104% dari target sebesar 100%, dan pelayanan kesehatan orang dengan terduga TB sebesar 100% dari target sebesar 100%. Namun ada satu pelayanan yang tidak memiliki target sama sekali yaitu pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinfeksi HIV sebesar 0% dari target

sebesar 100%. Target tersebut tidak tercapai dikarenakan tidak terlaksananya pelayanan yang telah ditetapkan.

Jika dilihat dari tabel SPM tahun 2021-2023, Puskesmas Tuntungan mengalami peningkatan capaian SPM yaitu pada tahun 2021 & 2022, hanya dua pelayanan yang berhasil mencapai target. Sedangkan pada tahun 2023, Puskesmas Tuntungan berhasil mencapai target pelayanan sebanyak 7 pelayanan dari total 12 pelayanan. Pada Puskesmas Tuntungan, SPM telah dilaksanakan selama kurun waktu satu tahun yang langsung di pandu oleh kepala Puskesmas. Penetapan indikator kinerja, monitoring, dan tindak selanjutnya yang akan dilakukan seperti yang telah disampaikan oleh informan berikut.

*Dalam rangka tercapainya SPM, kami telah menetapkan pedoman kinerja yang akan dilakukan. Untuk indikator kinerja telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan yang dikeluarkan berupa SK Dinas dan akan dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah disusun berdasarkan kemampuan kami dalam memberikan pelayanan. (Informan-1)*

Dalam tercapainya target SPM, perlu adanya kebijakan atau strategi Puskesmas didalam pelaksanaan kegiatan. Kebijakan ini ditetapkan oleh kepala puskesmas untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan sebagaimana disampaikan oleh informan berikut.

*Sebagai kepala puskesmas, kebijakan saya mendukung tercapinya target SPM yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia dan perlengkapan fasilitas serta penerapan teknologi dan inovasi yang lebih baik. Kami memastikan efektivitas kebijakan yang bekerja sama dengan masyarakat agar tercapainya target SPM. (Informan-1)*

Selain itu, dalam upaya peningkatan mutu pelayanan, Puskesmas akan mengalami diakreditasi secara berkala minimal tiga tahun sekali. Tujuan diberlakukannya akreditasi puskesmas adalah untuk membina puskesmas dan fasilitas pelayanan kesehatan dalam upaya untuk berkelanjutan memperbaiki sistem pelayanan dan kinerja yang berfokus pada kebutuhan masyarakat, keselamatan, dan manajemen risiko. Hal ini ditunjukkan dalam narasi yang diungkapkan oleh informan berikut.

*Rencana kedepan setelah akreditasi untuk peningkatan mutu pelayanan kesehatan dengan tercapainya seluruh target SPM yang telah ditetapkan sehingga menjadikan tolak ukur kinerja Puskesmas didalam memberikan pelayanan. (Informan-1)*

Setiap puskesmas akan menerapkan atau mengimplementasikan SPM berupa UKP, UKM, dan pelayanan KIA sesuai dengan penetapan Dinas Kesehatan yang disampaikan oleh informan berikut.

*Implementasi UKP dipuskesmas Tuntungan terus dilakukan yang sebagaimana telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Medan bahwa seluruh hasil yang didapat dari program UKP direkap dan dilaporkan setiap satu tahun sekali. (Informan-2)*

*Seluruh program yang berada di UKM dilakukan sebagai mana mestinya dan memang ada sebagian program yang tidak dijalankan sehingga ada data yang kurang terhadap pelaporan kepada Dinas Kesehatan. (Informan-3)*

*Pada program KIA, telah diterapkannya seluruh program sesuai dengan arahan kepala puskesmas sehingga tercapainya target yang telah ditetapkan. Namun memang ada petugas yang tidak berkomitmen terhadap tanggung jawabnya sehingga ada data yang tidak dimasukkan didalam perekapan setiap bulan. (Informan-4)*

Selain itu, peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan strategi, apakah ada strategi tersendiri untuk pencapaian target SPM berupa UKP, UKM, dan KIA yang dilakukan atau tidak. Hal ini di tanggapi oleh informan sebagai berikut.

*Ada, untuk strategi yang terapkan yaitu aksebilitas layanan, pelatihan tenaga kesehatan yang bertugas, kerja sama yang baik antar sesama tenaga kesehatan, serta monitoring secara berkala terhadap kinerja program. (Informan-2)*

*Tenaga kesehatan yang melaksanakan program UKM wajib mencatat dan melaporkan kepada PJ UKM setiap satu bulan sekali sehingga memudahkan dalam merekap seluruh data yang telah didapat. (Informan-3)*

*Seluruh pelayanan KIA, selalu dilakukannya evaluasi dan monitoring agar dapat melihat apakah masih ada kekurangan atau tidak didalam memberikan pelayanan KIA yang nantinya mendorong tercapainya target SPM. (Informan-4)*

Berdasarkan dari tabel hasil capaian Puskesmas Tuntungan didapatkan bahwa SPM pada Puskesmas Tuntungan belum seluruhnya mencapai target. Beberapa hambatan yang terjadi serta bagaimana upaya dalam pencapaian SPM yaitu pada UKP, UKM dan KIA sebagaimana diungkapkan oleh informan yang dikutip dalam narasi di bawah ini.

*Caranya yaitu dengan penerapan melalui implementasi kebijakan yang jelas, pengembangan sumber daya manusianya agar tidak ada petugas yang memiliki pekerjaan ganda yang akan mengakibatkan ketidakefisien dan mengganggu fokus pekerjaan yang seharusnya, penggunaan teknologi yang lebih baik, melakukan inovasi, serta monitoring rutin dan evaluasi kinerja yang dilakukan. (Informan-2)*

*Terjadi hambatan pada pelaporan data UKM yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan sehingga ada data yang tidak dicatat. Fasilitas yang kurang memadai seperti kurangnya komputer. Sudah kami lakukan upaya dengan pelaporan secara manual namun belum maksimal karena ada data yang hilang. Pemantauan terus dilakukan untuk memaksimalkan seluruh program yang dilaksanakan. (Informan-3)*

*Pada program KIA, banyak terjadi hambatan yaitu banyak tenaga kesehatan yang tidak mencatat seluruh pasien KIA serta masih kurangnya fasilitas yang diberikan puskesmas didalam pelaksanaan program KIA. (Informan-4)*

## PEMBAHASAN

Kualitas layanan kesehatan pada puskesmas harus dapat memuaskan masyarakat dan bermutu, sehingga masyarakat atau pasien yang menerima layanan pada puskesmas tersebut tidak perlu mendapatkan layanan rujukan diluar kecamatan, hal ini karena dapat memakan waktu, biaya dan jarak yang cukup jauh (Difinubun et al., 2022). Peraturan pemerintah RI Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal menjelaskan bahwa: “Standar Pelayanan Minimal adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal. SPM merupakan tolak ukur prestasi kuantitatif dan kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan besaran sarana yang hendak dipenuhi dalam pencapaian suatu SPM tertentu, berupa masukan, proses, hasil dan manfaat pelayanan.” (Peraturan Pemerintah RI, 2018).

Pada hasil penelitian, terdapat secara tiga tahun berturut-turut Puskesmas Tuntungan masih belum mencapai target SPM dari Dinas Kesehatan. Tidak tercapainya target tersebut dikarenakan kurang optimalnya kinerja pihak internal maupun masyarakat yang dibawah naungan puskesmas Tuntungan. Jabatan ganda juga menjadi faktor tidak tercapainya target SPM Puskesmas Tuntungan. Hal ini sejalan dengan penelitian zudi dkk (2021) dengan judul “Analisis Implementasi Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Di Puskesmas Guntur I Kabupaten Demak” yang mengatakan bahwa tidak tercapainya target SPM pada puskesmas dikarenakan kurang optimalnya kinerja tim baik dari internal maupun eksternal. Beban ganda pekerjaan juga menjadi masalah utama apabila target SPM ingin tercapai. Jika pada suatu tim tidak memiliki kinerja yang baik, maka tidak akan tercapainya target kinerja.

Sumber Daya Manusia sangat mempengaruhi suatu hasil yang optimal. Jika suatu SDM memiliki kualitas yang baik maka akan berpengaruh positif didalam hasil begitu juga sebaliknya. Hal ini sebelumnya telah dipaparkan oleh penelitian terdahulu oleh (Anindya et al., 2020) yaitu tersedianya SDM yang berkualitas berpengaruh terhadap teknologi kinerja. Teknologi kinerja ini sangat amat penting dalam proses pelaksanaan dan pelaporan suatu hasil SPM.

Berbagai faktor lain juga sangat berpengaruh didalam hasil SPM yang memenuhi target. Faktor eksternal atau masyarakat menjadi pokok penting mengapa SPM di puskesmas ada yang tidak tercapai. Kurangnya kesadaran masyarakat didalam pentingnya kesehatan dan partisipasi dalam program puskesmas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suci Ramadhani et al., 2023) yaitu masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam mendukung dan berpartisipasi didalam program-program yang dijalankan oleh puskesmas. Masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dikarenakan kurangnya edukasi yang dibrikan oleh puskesmas. Seharusnya puskesmas memberikan sebuah edukasi terlebih dahulu terkait pentingnya program SPM. Hal ini telah dijelaskan oleh penelitian (Rahmah & Khodijah Parinduri, 2020) yaitu kurangnya edukasi yang diberikan pihak puskesmas mengakibatkan masyarakat yang tidak antusias dalam mendukung program SPM yang dilaksanakan oleh puskesmas.

Pada dasarnya, kinerja sangat berperan penting didalam keberhasilan suatu tujuan. Kinerja yang baik memberikan dampak positif yang besar. Menurut Yustien & Herawaty (2022), ada 3 faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai, yaitu personal atau individual seperti pengetahuan dan motivasi, faktor kepemimpinan seperti manajer yang memberikan dukungan dan motivasi, dan faktor tim seperti kekompakan pada suatu tim.

Dalam tercapainya target SPM Puskesmas Tuntungan, harus banyak dilakukan evaluasi dan monitoring kegiatan pelayanan kesehatan. Fasilitas yang kurang lengkap serta sumber daya manusia masih menjadi masalah penting yang harus diselesaikan oleh manajemen puskesmas.

Fasilitas yang kurang serta sumber daya manusia yang masih belum optimal dapat berpengaruh terhadap hasil capaian SPM Puskesmas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh wahyuni (2021) dengan judul “Analisis Implementasi Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Puskesmas Curug, Kota Serang” mengatakan bahwa kualitas sumber daya manusia serta fasilitas yang memadai akan berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan. Peningkatan kualitas pelayanan ini dapat berpengaruh terhadap hasil pencapaian SPM Puskesmas Tuntungan. Perlu dilakukannya pelatihan dan pengembangan SDM serta peningkatan perlengkapan Puskesmas agar target SPM yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Kebijakan merupakan salah satu pokok penting didalam berjalannya suatu program. Kebijakan didalam mengatur suatu program puskesmas seharusnya menjadi prioritas. Seluruh pegawai yang terlibat dalam pelaksanaan program wajib mengikuti seluruh kebijakan yang telah ditetapkan. Namun, kebijakan yang telah ditetapkan tidak diimplementasikan oleh seluruh pegawai sehingga memberikan dampak yang besar terhadap hasil SPM. Hal ini juga dijelaskan didalam penelitian (Meilani & Munawaroh, 2023) yaitu masih belum optimalnya implementasi kebijakan sehingga berpengaruh terhadap hasil SPM puskesmas. Seluruh program SPM terlaksana jika adanya biaya atau anggaran yang diberikan. Anggaran yang tidak mencukupi menjadi faktor terhambat terlaksananya SPM di Puskesmas. Jika SPM di puskesmas terhambat, maka akan mempengaruhi hasil dari SPM tersebut. Berdasarkan penelitin yang telah dilakukan oleh (Hidayah et al., 2021). Anggaran yang kurang terhadap program SPM berpengaruh terhadap kegiatan dan peralatan kesehatan untuk mendukung terlaksananya program SPM. Seluruh program SPM harus terus dilakukan monitoring dan evaluasi oleh Kepala Puskesmas. Monitoring yang dilakukan oleh Kepala puskesmas bertujuan untuk mensukseskan seluruh rangkaian program kegiatan. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan setiap satu bulan sekali atau tiga bulan sekali (Afrianis et al., 2021).

## KESIMPULAN

SPM pada Puskesmas Tuntungan harus diperbaiki dari pihak eksternal maupun internal agar terciptanya kinerja tim yang optimal. Sarana dan prasarana juga harus di lengkapi agar memudahkan pegawai didalam pelaksanaan SPM. Puskesmas Tuntungan harus melakukan pelatihan SDM, monitoring, mengatasi beban kerja ganda, serta evaluasi kinerja seluruh pegawai agar target capaian SPM bidang kesehatan Dinas Kesehatan dapat tercapai.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini. Tak lupa pula ucapan terima kasih kepada dosen yang telah membimbing dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, S. N., & Ningsih, K. P. (2020). Manajemen Data Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 3(2), 53–61.
- Afrianis, Y., Suryawati, C., & Kusumastuti, W. (2021). Analisis Peningkatan Standar Pelayanan Minimal Pada Usia Pendidikan Dasar Selama Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Andalas Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(6), 841–847.
- Anindya, P. A., Jati, S. P., & Nandini, N. (2020). Efforts to Apply Minimum Health Service

- Standards in Hypertension Health Services Indicators in Public Health Services of Semarang City. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* , 10(2)(2), 30–33.
- Astuti, S., I., dkk. (2017). ANALISIS STANDAR PELAYANAN MINIMAL PADA INSTALASI RAWAT JALAN DI RSUD KOTA SEMARANG. *JKM, (Jurnal Kesehatan Masyarakat)* 6(11), 951–952., 3(1), 5–24.
- Hidayah, N., Zaenul, & Sulastini. (2021). PELAKSANAAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL PROGRAM PENYAKIT TIDAK MENULAR DI PUSKESMAS PEKAUMAN KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN KOTA BANJARMASIN. *Magister Manajemen Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin*, 410–421.
- Karuniawati, H., Hapsari, I. G., Arum, M., Aurora, A. T., & Wahyono, N. A. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (Spm) Farmasi Kategori Lama Waktu Tunggu Pelayanan Resep Pasien Rawat Jalan Di Rsud Kota Salatiga. *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi*, 4(1), 20–25.
- Kuzairi, U., Yuswadi, H., Budihardjo, A., Bayu, H., & Patriadi. (2017). THE ENACTMENT OF MINIMUM SERVICE STANDARD (SPM) FOR PUBLIC SERVICE OF HEALTH SERVICE AFFAIRS (A CASE STUDY AT dr. H. KOESNADI BONDOWOSO GENERAL HOSPITAL) Oleh. *Jurnal Politico*, 17(2), 1829–6696.
- Meilani, G., & Munawaroh, S. (2023). Implementasi Kebijakan Standar Pelayanan Minimal Pada Bidang Kesehatan Di Upt Puskesmas Batujajar Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pemerintahan, Politik Anggaran Dan Adiminstrasi Publik*, 3(2), 86–98.
- Peraturan Pemerintah RI. (2018). PP No. 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal. *Kementerian Hukum Dan HAM*, 1–35.
- Purnomo, M. (2016). Pencapaian Standar Pelayanan Gawat Darurat Di Rsu Habibullah Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Tahun 2014. *STIKES Muhammadiyah Kudus*, 144–158.
- Rahmah, L., & Khodijah Parinduri, S. (2020). Evaluasi Standar Pelayanan Minimal Pengendalian Diabetes Melitus Di Puskesmas Bogor Utara Kota Bogor Tahun 2019. *Promotor*, 3(3), 269–281.
- Sakti, F. T., & Pribadi, G. (2018). Evaluasi Kebijakan Standar Pelayanan Minimal Pelayanan Dasar Pemeliharaan Ketertiban Umum, Ketentraman Masyarakat dan Perlindungan Masyarakat di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Kelola : Jurnal Ilmu Sosial*, 1(2), 98–116.
- Syafingi, H. M. (2017). Konstitusionalitas Standar Pelayanan Minimal. *Jurnal Hukum Novelty*, 8(2), 216.
- Wahyuni, N. (2021). Analisis Implementasi Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Puskesmas Curug, Kota Serang. *Journal Of Baja Health Science*, 1(02), 179-190.
- Yuditia, A., dkk. (2023). Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional Oleh BPJS Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. *Jurnal Magister Ilmu Hukum*, 6(1), 43-61.
- Yustien, R., & Herawaty, N. (2022). Penerapan sistem pengendalian manajemen dan pengendalian internal terhadap kinerja karyawan pelayanan medis pada puskesmas di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 77-84.
- Zudi, M., dkk. (2021). Analisis Implementasi Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Di Puskesmas Guntur I Kabupaten Demak. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 8(2), 165-179.